



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa

Rita Sukaesih^{1*)}, Iim Wasliman¹, Eva Dianawati¹

¹Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 23th, 2022

Revised Jan 17th, 2023

Accepted Feb 21th, 2023

Keyword:

Madrasah ramah anak

Membina siswa

Pendidikan karakter

ABSTRAK

Madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan madrasah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana membina karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana standar keberhasilan, cara mengukur, sosialisasi, koordianasi dan pelaksanaan dalam implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa. Metode penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian studi kasus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya sudah dilaksanakan dengan baik mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Sehingga nilai karakteristik keagamaan, nasionalisme, budaya, kemandirian, gotong royong dan sikap integritas para siswa dapat berkembang dan membudaya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku. Hasil ini didasarkan pada perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru termasuk nilai karakter dan komitmen bersama yang dilaksanakan para guru, orang tua, Kementerian Agama Kabupaten dan Provinsi serta Dinas Pendidikan untuk dapat terlaksananya madrasah ramah anak khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Sukaesih, R.,

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: ritasukaesih.plk74@gmail.com

Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai tugas dalam pembangunan sosial, sehingga perlu adanya pembinaan dengan penuh kasih sayang, agar anak mampu menerima tanggung jawab yang diberikan dimasa yang akan datang (Roosmawati et al., 2022). Salah satu masalah yang merebak di tanah air saat ini adalah terjadinya tindak kekerasan pada anak (Adawiah, 2019; Hasibuan & Yusuf, 2020). Anak-anak banyak yang menanggung resiko akibat kelalaian maupun ketidakmampuan orang tua khususnya dalam melindungi anak. Seringkali hak-hak anak diabaikan dan tidak dipenuhi seperti akses pendidikan, perlindungan atas kekerasan seksual dan psikis (Huri & Marwanto, 2019).

Dalam rangka perlindungan pada anak, pemerintah telah membuat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diperbaharui menjadi UU No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Instruksi Presiden No. 5 tahun 2014 tentang Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual terhadap Anak, dan UU No. 11 Tahun 2012. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi,

secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Nauli et al., 2016). Kenyataannya pelanggaran terhadap hak-hak anak masih rentan terjadi, termasuk tindak kekerasan terhadap anak (Mawarni & Suntoro, 2020). Perlakuan yang salah terhadap anak akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak di masa depan (Yanzi, 2019; Sulaiman et al., 2020). Kualitas anak akan menurun jika hak anak tidak terpenuhi, sehingga akan menimbulkan masalah bagi negara, pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua (Saputro & Murdiono, 2020; Anwar et al., 2019).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melakukan pemantauan sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 dengan hasil terjadi peningkatan kekerasan kepada anak. Sebanyak 2178 kasus kekerasan terjadi pada tahun 2011, 3512 kasus terjadi pada tahun 2012, 4311 kasus terjadi pada tahun 2013, 5066 kasus terjadi pada tahun 2014, dan per April 2015 tercatat kasus kekerasan pada anak sebanyak 6006 kasus yang terbagi menjadi beberapa kasus yaitu 1) kasus kekerasan terhadap anak terkait pengasuhan sebanyak 3160 kasus, 2) kasus terkait pendidikan sebanyak 1764, 3) kasus terkait kesehatan dan NAPZA sebanyak 1366 kasus, dan 4) kasus disebabkan oleh cyber crime dan pornografi sebanyak 1032 kasus (Purbonuswanto & Mariah, 2012). Tindak kekerasan pada anak tidak hanya terjadi di tempat-tempat yang dianggap paling aman (Hayati et al., 2020 ; Mastiyah & Hanun, 2020). Institusi pendidikan pun bisa menjadi tempat tindak kekerasan sehingga dapat menjadi ancaman bagi anak-anak di sekitarnya (Sudiami et al., 2019). Bentuk tindak kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah bukan hanya kekerasan fisik saja, akan tetapi kekerasan psikis dan seksual (Solfema et al., 2019; Iskandar Batubara et al., 2018). Pelaku kekerasan di lingkungan sekolah adalah warga sekolah, seperti pimpinan sekolah, guru, murid, orang tua atau wali murid, penjaga sekolah, penjaga kantin dan bahkan masyarakat (Warti'ah, 2020).

Data KPAI (2013) terdapat beberapa jenis kekerasan yang dilakukan oleh guru, teman sekelas dan teman lain kelas, diantaranya menjewer, mencubit, menendang, memukul dengan tangan, memukul dengan benda, menghukum hingga jatuh sakit (pingsan), melukai dengan benda berbahaya, kekerasan fisik, membandingkan dengan saudara/anak lain, membentak dengan suara keras dan kasar, menghina dihadapan teman atau orang lain, menyebut "bodoh" atau "pemalas", memanggil dengan sebutan jelek, dan kekerasan psikis lain. Diperkirakan kasus yang tidak dilaporkan ke KPAI jumlahnya lebih tinggi dibandingkan kasus yang dilaporkan (Anugerah Ash-shidiqqi, 2018).

Kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan termasuk kasus tindak pidana dan kasus pelanggaran atas Hak Asasi Manusia (HAM). Guru yang memberikan sanksi kepada peserta didik sehingga menyebabkan cedera merupakan pelanggaran atas HAM dan masuk dalam tindak pidana (Rahman A, 2004). Kasus tindak kekerasan dalam pendidikan membuat Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengeluarkan Permen PPPA No. 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Menurut Permen PPPA No. 8 tahun 2014 pasal 1 menyebutkan bahwa Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan satuan pendidikan, formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Berkaitan dengan kekerasan anak di sekolah, dari data hasil laporan PAI disemester awal 2018, KPAI telah menangani 1.885 kasus anak, adapun kasus tersebut meliputi kasus narkoba, pencurian hingga kasus asusila. Lebih lanjut, dari laporan hasil pengawasan KPAI sepanjang Januari-Juni 2019, kasus kekerasan seksual di sekolah dasar terjadi di 9 lokasi dengan jumlah korban mencapai 49 peserta didik. Pelaku kekerasan seksual di sekolah ini didominasi oleh para guru dan kepala sekolah. Selain itu, Kemensos di tahun 2017 merilis 84% anak Indonesia yang telah mengalami *bullying* yang pelakunya didominasi oleh teman sejawat.

Implementasikan Sekolah Ramah Anak (SRA) secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa (White et al., 2018). Meskipun penelitian tentang sekolah ramah anak sudah dilakukan sebelumnya, akan tetapi penelitian tersebut tidak melakukan analisis mendalam terkait bagaimana bagaimana standar keberhasilan, cara mengukur, sosialisasi, koordianasi dan pelaksanaan dalam implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan karakter atau akhlak pada pemeluknya (Kurniasih & Utari, 2018). Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadiranNya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia (Sdn et al., 2018) (Akmaluddin & Siburian, 2018). Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan Hadis (Buchori Muslim, 2020). Menurut (Zaenab et al., 2020) menyatakan bahwa Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pentingnya sekolah ramah anak telah dijelaskan sebelumnya, MTsN 1 Kota Palangkaraya merupakan madrasah yang menerapkan pendidikan ramah anak, hal tersebut bertujuan agar anak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa terbebani, untuk menjadikan madrasah sebagai rumah kedua bagi siswa, dapat tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Oleh karena itu MTsN 1 Kota Palangkaraya mendesain pendidikan ramah anak sedemikian rupa dengan penerapan metode-metode yang beragam serta pengelolaan kelas yang menyenangkan, didukung pula dengan penanaman nilai-nilai positif oleh kepala madrasah dan segenap tenaga kependidikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana standar keberhasilan, cara mengukur, sosialisasi, koordianasi dan pelaksanaan dalam implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya.

Metode

Pendekatan dan metode penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian studi kasus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya. Data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan tuntutan yakni diawali dengan pengumpulan data dan penarikan kesimpulan sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya. Oleh karena itu, satu dari elemen terpenting metode studi kasus adalah diskusi secara kolaboratif terkait isu yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya. Sehingga peneliti dapat mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui dengan tujuan untuk memahami kasus dan menetapkan masalah untuk diinvestigasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut;

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi kepustakaan dan dokumentasi. Semua informan diberikan lembar persetujuan sebagai informan pada penelitian, sebelum memberikan tanda tangan, semua informan diminta untuk membaca secara detail isi dari lembar persetujuan sebagai informan. Setelah itu baru diberikan lembar kuesioner untuk diisi oleh informan Adapun lembar kuesioner tersebut dapat dilihat pada table 1 instrument penelitian.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana standar keberhasilan, cara mengukur, sosialisasi, koordianasi dan pelaksanaan dalam implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yang sudah ditetapkan. Subjek penelitian sendiri dianggap orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi tentang bagaimana standar keberhasilan, cara mengukur, sosialisasi, koordianasi dan pelaksanaan dalam implementasi madrasah ramah anak. Adapun wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Dewan Guru Pembina Osis Dewan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana standar keberhasilan, cara mengukur, sosialisasi, koordianasi dan pelaksanaan dalam implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya,

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bukti-bukti secara fisik terkait bertujuan untuk mengetahui bagaimana standar keberhasilan, cara mengukur, sosialisasi, koordianasi dan pelaksanaan dalam implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya

Instrumen pengumpulan data

Adapun instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Instrument penelitian

No	Masalah	Tujuan	Indikator	Sumber Data dan Kode	Teknik Penelitian		
					O	W	D
1	Bagaimana implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya	Memahami tentang gambaran dan analisis tentang implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Guru	✓	✓	✓
2	Bagaimana standar keberhasilan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya.	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang standar keberhasilan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya.	Memiliki kemampuan implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Guru	✓	✓	✓
3	Cara mengukur keberhasilan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang keberhasilan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya	Memiliki kemampuan analisis perencanaan dalam implemntasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Guru	✓	✓	✓
4	Sosialisasi pelaksanaan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya?	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang sosialisasi pelaksanaan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya?	Memiliki kemampuan pengorganisa sian implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Guru	✓	✓	✓

No	Masalah	Tujuan	Indikator	Sumber Data dan Kode	Teknik Penelitian		
					O	W	D
5	Koordinasi pelaksanaan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang koordinasi pelaksanaan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya	Memiliki kemampuan penilaian dalam implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Guru	✓	✓	✓
6	Pelaksanaan kemitraan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang pelaksanaan kemitraan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya	Mengetahui kendala implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Guru			

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Madrasah Ramah Anak dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bid kurikulum dan guru terkait implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya ditemukan informasi bahwa nilai-nilai karakter akhlak mulia dioptimalkan di antaranya dalam karakteristik keagamaan, nasionalisme, budaya, kemandirian, gotong royong dan sikap integritas. Ditekankan secara lebih rinci mengidentifikasi aktualisasi nyata kehidupan siswa dan meningkatkan komunikasi serta pelibatan orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Menurut informasi dari partisipan menyebutkan, yang dipersiapkan dalam implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya dari segi pembelajaran yaitu menyiapkan materi yang sesuai dengan kurikulum. Dari segi infrastruktur disiapkan media penunjang terlaksananya program tersebut. Dari segi ekstrakurikuler disiapkan pula yang menunjang pendidikan karakter akhlak mulia tersebut. Selanjutnya sosialisasi diintensifkan melalui berbagai media, maupun secara langsung dalam berbagai pertemuan dengan stekholder. Mengadakan rapat dengan orang tua siswa dan penyampaian saat kegiatan pembelajaran di kelas. Implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya dijalankan kepada semua civitas madrasah dan stekholder. Mengajak orang tua siswa dan pihak lain yang dianggap memiliki kompetensi untuk mengadakan rapat untuk memperkuat implementasi dan berkomitmen bersama. Selalu digalakkan guna terlaksananya implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya.

Menurut (Rahman et al., 2021) bahwa implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orangtua, madrasah, lingkungan madrasah, maupun luar. Perpaduan, keharmonisan, dan kesinambungan para pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan kata lain, tanpa keterlibatan para pihak, maka implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa akan berjalan tertatih-tatih, lamban dan lemah bahkan terancam gagal (Hasibuan & Yusuf, 2020). Pada umumnya para orang tua berharap peserta didik berkompeten di bidangnya dan mempunyai karakter. Oleh karena itu, para pihak harus bersinergi dan mengambil perannya masing-masing dalam upaya membangun madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa (Suriadi & Supriatno, 2020).

Standar Keberhasilan Implementasi Madrasah Ramah Anak dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bid kurikulum dan guru terkait yang dilakukan terkait standar keberhasilan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya, yaitu terciptanya kualitas nilai-nilai karakter akhlak mulia yang mulai tampak, mulai berkembang dan membudaya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik. Dampak keberhasilan pengelolaan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya ditunjukkan dengan meningkatnya kepercayaan orang tua dalam menyekolahkan putera-puterinya ke MTsN 1 Kota Palangkaraya. Mengamalkan ajaran agama Islam, mematuhi aturan dan tata tertib yang baik yang berlaku di Madrasah ataupun di lingkungan social, menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan, memahami hak dan kewajiban baik di Madrasah ataupun di lingkungan sosial, berbicara atau berkomunikasi secara santun, memiliki jiwa mandiri dan kewirausahaan.

Menurut (Lopez, 2013) standar keberhasilan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara operasional, standar keberhasilan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Hermita et al., 2021). Melalui madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Marini et al., 2018).

Cara Mengukur Keberhasilan Implementasi Madrasah Ramah Anak dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bid kurikulum dan guru, diantara indikator keberhasilan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya adalah; 1) Menginstruksikan kepada seluruh dewan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran harus termasuk nilai karakter didalamnya; 2) Menginstruksikan kepada seluruh dewan guru dalam mengajar harus termasuk pendidikan karakter; 3) Mengevaluasi alumni setelah lulus menjadi apa; 4) Melihat animo masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke MTsN 1 Kota Palangkaraya) Sikap dan perilaku siswa dalam keseharian, cara berfikir, sikap dan perkataan yang di pantau oleh semua anggota madrasah.

Sosialisasi Pelaksanaan Implementasi Madrasah Ramah Anak dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya

Sementara informasi yang didapatkan partisipan lain menyebutkan tentang sosialisasi pelaksanaan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus, sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan. Misalnya individu disini adalah siswa yang harus mendapatkan bimbingan dari gurunya agar bisa masuk kedalam dunia sosialnya yaitu lingkungan Madrasah.

Madrasah memiliki kebiasaan dan juga aturan yang sudah lama keberadaannya, siswa diharuskan mentaati dan mengikuti apa yang sudah ada di Madrasah itu. Agar kelak siswa dapat menjadi anggota yang baik dan untuk itulah sudah menjadi tugas seorang guru untuk mengenalkan kebiasaan dan aturan-aturan yang ada di Madrasah. Tentunya ini akan memakan waktu yang lama dan guru tidak henti-hentinya mensosialisasikan kebiasaan dan aturan-aturan itu. Sosialisasi bertujuan agar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya sama halnya dengan pendidikan yang menginginkan siswa lebih maju dari sebelumnya Secara teknis, menurut Kepala MTsN 1 Kota Palangkaraya Sosialisasi diintensifkan melalui berbagai media, maupun secara langsung dalam berbagai pertemuan dengan stekholder.

Sosialisasi merupakan proses belajar bagi individu atau siswa, transfer nilai-nilai dilakukan oleh guru mulai dari masa orientasi madrasah sampai pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru berulang-ulang

memberikan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa kepada siswa. Selain, mendidik tugas guru lainnya adalah membimbing. Membimbing, Jika ditinjau dari segi isi, berkaitan dengan norma dan tata tertib (Uhibiyati, 2020). Dilihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam mensosialisasikan nilai-nilai madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya dapat dilakukan dengan ceramah, Dalam pengamatan peneliti di lokasi penelitian, penyampaian materi akhlak mulia dengan menggunakan cara ceramah yang dilakukan berulang-ulang oleh guru dalam mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan karakter akhlak mulia kepada siswa, guru lebih mudah menguasai kelas dan siswa lebih fokus mendengarkan. Sosialisasi nilai-nilai pendidikan karakter akhlak mulia berulang kali oleh guru hal ini bertujuan agar siswa paham dan dapat mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari (Nadia, F, 2020). Di kelas guru mulai berceramah jika guru mendapati siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, umpamanya datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan Madrasah. Pada saat itulah guru berkali-kali mengingatkan kepada siswa untuk terus menanamkan sikap disiplin dan kerja keras (Moch Arif Burhanudin, Totok Sumaryanto F, 2018).

Koordinasi Pelaksanaan Implementasi Madrasah Ramah Anak dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya

Hasil wawancara dengan beberapa informan tentang koordinasi pelaksanaan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya dilakukan dengan mengajak orang tua siswa dan pihak lain yang dianggap memiliki kompetensi untuk mengadakan rapat untuk memperkuat implementasi dan berkomitmen bersama. Menurut sumber dari responden lain menyebutkan bahwa koordinasi pelaksanaan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya, yaitu hal-hal yang menunjang efektifitas penerapan strategi koordinasi diantaranya kondisi dari lingkungan Madrasah tersebut seperti dengan masyarakat sekitar Madrasah, pihak Madrasah dan stakeholder ikut serta atau berpartisipasi dalam mensukseskan pendidikan karakter, program Madrasah terlaksana sesuai dengan adanya sumber daya, keuangan dan fasilitas Madrasah.

Koordinasi dilaksanakan dengan stakeholder dan pembina madrasah seperti komite madrasah, pengawas madrasah, Bidang Penmad Kanwil Kementerian Agama dan tokoh agama atau masyarakat. Penerapan pendidikan karakter memerlukan kerja sama berbagai pihak dan juga memerlukan contoh dari pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Setidaknya, ada koordinasi antara Madrasah dengan orang tua, misalnya melalui momen mengambil rapor, atau buku penghubung. Jika kerja sama antara yang di Madrasah dengan yang di rumah sudah berjalan baik, nanti hasilnya akan menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan Kemitraan Implementasi Madrasah Ramah Anak dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan pelaksanaan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya dilaksanakan dengan membuat komitmen bersama terutama dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten dan Provinsi. Menjalin kemitraan dengan Dinas Pendidikan. Pelaksanaan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya bertujuan untuk memperkuat jalinan kerja sama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat sehingga dapat mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang efektif bagi pengembangan potensi peserta didik. Kemitraan Madrasah juga ditujukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua atau wali dalam mendukung program pendidikan serta keberhasilan pendidikan anak di rumah maupun di Madrasah.

Menurut (Rahman et al., 2021; Sofanudin, 2019) dalam menunjang proses pelaksanaan implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa yang mengatakan bahwa keberadaan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah, yang meliputi bangunan madrasah, lapangan olahraga, dan halaman madrasah. Dalam hal ini, prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran produktif adalah bangunan Madrasah yang berupa ruang kelas dan ruang praktik. Tidak hanya sekedar mengetahui aturan tentang standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar yang berkaitan dengan pengelolaannya pun harus diperhatikan. Keberadaan sarana prasarana sangat besar keberadaannya dalam upaya pelaksanaan implementasi madrasah ramah anak (Susilawati et al., 2022). Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sebuah madrasah juga akan efektif dan efisien apabila dapat didukung oleh sumber daya manusia yang profesional (Aji Sofanudin et al., 2016). Sebaliknya, apabila sumber daya manusia yang ada tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut juga akan kurang optimal (Syar'i et al., 2020).

Simpulan

Secara umum kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya sudah dilaksanakan dengan baik mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam proses implementasi perlu dioptimalkan karakteristik keagamaan, nasionalisme, budaya, kemandirian, gotong royong dan sikap integritas. Dari segi keberhasilan para siswa dapat berkembang dan membudaya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku. Hasil ini didasarkan pada perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru termasuk nilai karakter dan komitmen bersama yang dilaksanakan para guru, orang tua, Kementerian Agama Kabupaten dan Provinsi serta Dinas Pendidikan untuk dapat terlaksananya madrasah ramah anak khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangkaraya.

Referensi

- Adawiah, R. (2019). Implementation of Adiwiyata Program to Build Environmental Awareness. *Journal of Wetlands Environmental Management*, 7(2), 106.
- Aji Sofanudin, Rokhman, F., Wasino, & Rusdarti. (2016). Quality-Oriented Management of Educational Innovation at Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Practice*, 7(27), 176–180.
- Akmaluddin, D., & Siburian, P. (2018). Principal Management Strategy in Improving Graduates Quality at State Senior High School (SMA Negeri 12) Banda Aceh. *Proceedings of the 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2018)*, 200, 281–284.
- Anugerah Ash-shidiqqi, E. (2018). The Analysis of Character Education in Indonesia. *International Journal of Humanities, Art and Social Studies (IJHAS)*, 3(4), 39–46.
- Anwar, L. M., Jufri, A. W., & Muhaimi, L. (2019). Application of Madrasah Based Management in Improving the Quality of Aliyah Madrasah Education. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5), 257.
- Buchori Muslim, A. (2020). Character Education Curriculum in the Government of Indonesia Strengthening Character Education Program. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1(2), 137–153.
- Hasibuan, L., & Yusuf, M. (2020). Education Personnel Management Model for Improving the Performance of Public Madrasah Aliyah Teachers in Jambi Province. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 23(2), 393–401.
- Hayati, F. N., Suyatno, S., & Susatya, E. (2020). Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School. *The European Educational Researcher*, 3(3), 87–100.
- Hermita, N., Putra, Z. H., Alim, J. A., Wijaya, T. T., Anggoro, S., & Diniya, D. (2021). Elementary Teachers' Perceptions on Genially Learning Media Using Item Response Theory (IRT). *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(1), 1–20.
- Huri, A., & Marwanto, M. (2019). Implementation of Model Strengthening Religious Character Education and Nationalists at Muhammadiyah Plus Elementary School City of Salatiga Academic Year 2017/2018. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(2), 101–113.
- Iskandar Batubara, D., Kusmanto, H., Nasution, A., & Purba, A. (2018). Management of Education Quality Improvement at Education Council al Washliyah North Sumatra. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 8(February 2001), 354–364.
- Kurniasih, H., & Utari, V. Y. D. (2018). Character Education Policy and Its Implications for Learning in Indonesia's Education System. *Research on Improving Systems of Education*, 2016, 1–7.
- Lopez, N. S. (2013). Implementation of the National Competency-Based Teacher Standards in the UV-College of Teacher Education. *Journal of Research*.
- Marini, A., Safitri, D., & Muda, I. (2018). Managing school based on character building in the context of religious school culture (Case in Indonesia). *Journal of Social Studies Education Research*, 9(4), 274–294.
- mastiyah, I., & Hanun, F. (2020). Role of Foundation in the Implementation of Madrasah (Case of Baitul Muttaqiin Foundation in Songgom Brebes). *International Conference on Religion and Education*.
- Mawarni, H., & Suntoro, I. (2020). Management of Strengthening Character Education at Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tulang Bawang. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 9(11), 775–782.
- Moch Arif Burhanudin, Totok Sumaryanto F, S. (2018). Implementation of Integrated Quality Management in Improving The Quality of Education At Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum. *Educational Management*, 7(1), 1–10.
- Nadia, F, A. (2020). Effects of the Pesantren Law on Indonesia's Education System – A Projection. *Center for Indonesia Policy Studies*, 9.

-
- Nauli, P., Mario, J., Siagian, S., & Hutapea, T. A. (2016). Development Character Education Model In Unimed Based Six Characters For Enhancing. *1st Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL)*, 169–179.
- Purbonuswanto, W., & Mariah, S. (2012). Management of Character Education at SMA N 12 Semarang. *International Conference of Education and Technology for Empowering Agents of Change (ICETEACH)*.
- Rahman, A., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Iriantara, Y. (2021). The Implementation of Strengthening Character Education Program through Scouts Extracurricular Activities in Islamic Senior High School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 633.
- Roosmawati, E., Wahidin, D., Muchtar, H. S., & Sauri, R. S. (2022). Management of Continuing Professional Development on Madrasah Aliyah Negeri Teachers to Improve Pedagogic Competence. *International Journal of Educational Review*, 4(1), 13–27.
- Saputro, J. D., & Murdiono, M. (2020). Implementation of Character Education through a Holistic Approach to Senior High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 460–470.
- Sdn, D. I., Mataram, K., & Barat, N. T. (2018). The implementation of the strengthening character education in sdn 09 mataram city, nusa tenggara barat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 17–28.
- Sofanudin, A. (2019). Curriculum Typology of Islamic Religion Education In Integrated Islamic School (SIT). *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(1), 42–56.
- Solfema, Wahid, S., & Pamungkas, A. H. (2019). The Development of Character through Extra-Curricular Programs. *1st International Conference on Education, Social Sciences and Humanities (ICESSHum)*, 335(ICESSHum), 918–926.
- Sudiami, D., Martitah, M., & Subagyo, S. (2019). Internalization of Social Value Based on Character Education Strengthening through Scouting Extracurricular Activities in Public Junior High School 1 Batang. *Journal of Educational Social Studies*, 8(274), 68–76.
- Sulaiman, Yunsaini, S., Jabaliah, Masrizal, & Syabuddin. (2020). Implementation of qanun islamic education as local wisdom based on aliyah's curriculum. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 2), 40–49.
- Suriadi, & Supriyatno, T. (2020). Implementation of Religious Character Education Through School Culture Transformation. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8), 2749–2755.
- Susilawati, S., Aprilianti, D., & Asbari, M. (2022). The Role of Islamic Religious Education in Forming the Religious Character of Students. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(01), 1–5.
- Syar'i, A., Akrim, A., & Hamdanah. (2020). The Development of Madrasa Education in Indonesia. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, 29(4), 513.
- Uhbiyati, N. (2020). the Character Education Based on Local Contents Curriculum Toward Madrasah Aliyah in Indonesia. *Annals of the University of Craiova for Journalism, Communication and Management*, 6(1), 75–104.
- Warti'ah, W. (2020). The Implementation of Madrasa Culture in Building Students' Character. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 247–259.
- White, T., Scott, L. D., & Munson, M. R. (2018). Extracurricular activity participation and educational outcomes among older youth transitioning from foster care. *Children and Youth Services Review*, 85, 1–8.
- Yanzi, H. (2019). Analysis for Strengthening Community-Based Character Education. *International Journal of Arts, Humanities and Management Studies*, 05(01), 12.
- Zaenab, S., Chamisijatin, L., & Wahyuni, S. (2020). Strengthening character education through literacy movement at Muhammadiyah junior high schol. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 54–63.
-